

BAB I PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Matematika merupakan disiplin ilmu yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia guna mencetak sumber daya manusia yang berkualitas. Matematika sangatlah penting dan bukan sekedar tentang keterampilan dasar berhitung. Hal ini karena matematika adalah ilmu yang berhubungan dengan penalaran dan pola pikir manusia. Pembelajaran matematika adalah salah satu pembelajaran yang penting untuk diperhatikan. Keberhasilan pembelajaran matematika dapat diukur dari keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran tersebut. Keberhasilan siswa dalam belajar dapat ditentukan oleh motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa itu sendiri. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi cenderung meningkatkan hasil belajar siswa begitupun sebaliknya. Apabila motivasi yang dimiliki siswa rendah maka hasil belajarnya juga rendah. Dalam kegiatan belajar, hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar (Sudjana, 1989).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran matematika di kelas X IBB 1 SMAS Karya Wisata Singaraja, diperoleh informasi bahwa hasil belajar matematika siswa tergolong rendah. Rendahnya hasil belajar siswa kelas X IBB 1 dapat dilihat dari nilai rata-rata ulangan harian siswa untuk beberapa materi yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1.1

Rata-rata Nilai Ulangan Harian Matematika Siswa Kelas X IBB 1

No	Materi	Rata-rata	Ketuntasan Belajar
1	Persamaan dan Pertidaksamaan Nilai Mutlak	25,45	9,09%
2	Persamaan Linear Tiga Variabel	41,82	27,27%
3	Fungsi dan Komposisi	28,64	13,64%

(Arsip SMAS Karya Wisata Singaraja)

Disamping itu, hasil wawancara dan observasi yang diperoleh adalah sebagai berikut.

- 1) Selama proses pembelajaran, siswa tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan diskusi. Siswa merasa takut untuk mengemukakan pendapatnya, sebagian besar siswa cenderung diam ketika ditanya atau menjawab tetapi jawaban yang diberikan tidak sesuai dengan apa yang ditanyakan.
- 2) Proses pembelajaran dominan berpusat pada guru, guru lebih banyak menyampaikan materi, sedangkan siswa hanya menerima dan tidak turut aktif dalam pelajaran. Hal ini menyebabkan siswa lebih mudah lupa terhadap materi yang diajarkan.
- 3) Minimnya konsentrasi dalam hal menyimak dan mendengarkan materi matematika. Hal ini membuat siswa tidak bisa memahami materi yang diberikan oleh guru.
- 4) Ketika guru memberikan suatu permasalahan, siswa tidak mampu menyelesaikannya dengan pengetahuan yang siswa miliki. Siswa hanya mengandalkan penjelasan dari guru.
- 5) Rata-rata siswa mudah lupa terhadap materi yang diberikan. Hal ini dapat dilihat pada proses mereview materi yang telah dipelajari melalui tanya jawab pada awal pertemuan pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan suatu solusi pembelajaran yang dapat menciptakan pembelajaran yang interaktif dan mampu meningkatkan motivasi serta hasil belajar matematika siswa. Salah satu model pembelajaran yang sesuai adalah model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR). Model pembelajaran AIR merupakan model pembelajaran yang mampu memfasilitasi siswa dalam belajar, dan melibatkan peran aktif siswa saat mengikuti pelajaran. Proses pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa untuk berkonsentrasi dalam mendengarkan materi. Mempunyai keinginan untuk mengulang kembali materi yang telah dipelajari, sehingga dapat mempertajam daya ingat siswa. Sri Rahayuningsih menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran matematika

menggunakan pembelajaran AIR dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada materi peluang, khususnya materi menentukan ruang sampel suatu kejadian dan menentukan peluang suatu kejadian (Sri, 2017).

Model pembelajaran AIR telah terbukti efektif digunakan untuk pembelajaran matematika. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Rahayuningsih (2017) dalam jurnalnya yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Matematika Model *Auditory Intellectually Repetition* (AIR)”. Penelitian oleh Siti Khadijah, R. Ati Sukmawati menghasilkan bahwa hasil belajar matematika siswa yang menggunakan model pembelajaran AIR berada pada kualifikasi baik. Hasil belajar matematika siswa yang menggunakan model pembelajaran langsung berada pada kualifikasi kurang (Siti, dkk : 2013).

Model pembelajaran AIR merupakan model pembelajaran yang menyatakan bahwa suatu pembelajaran akan efektif jika memperhatikan tiga hal, yaitu *Auditory*, *Intellectually*, dan *Repetiton*. *Auditory* berarti indera telinga digunakan dalam belajar dengan cara menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat, dan menanggapi. *Intellectually* berarti kemampuan berpikir perlu dilatih melalui latihan bernalar, mencipta, memecahkan masalah, mengkonstruksi, dan menerapkan. *Repetition* berarti pengulangan yang bermakna pendalaman, perluasan, pemantapan dengan cara siswa dilatih melalui latihan soal, pemberian tugas atau kuis. Melalui model ini siswa dilatih untuk memanfaatkan potensi yang telah dimilikinya dengan cara pemberian latihan soal, tugas atau kuis sehingga diharapkan siswa mampu mendalami dan mengingat materi yang dipelajari. Dengan demikian, penggunaan model pembelajaran AIR ini mampu memungkinkan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar matematika siswa.

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Identifikasi masalah dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang dialami oleh siswa kelas X IBB 1 SMAS Karya Wisata Singaraja sebelum kemudian melaksanakan tindakan. Adapun kegiatan yang dilakukan pada saat refleksi awal adalah observasi terhadap pembelajaran di kelas, wawancara dengan guru mata pelajaran matematika dan melakukan pencatatan dan kendala yang dialami oleh

siswa, mengetahui kelemahan dalam proses pembelajaran di kelas dan mencari solusi pemecahan masalah tersebut. Hasil yang diperoleh peneliti saat melakukan identifikasi masalah di kelas X IBB 1 SMAS Karya Wisata Singaraja yakni masih rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Dari hasil identifikasi tersebut diperoleh gambaran umum terkait proses pembelajaran di kelas X IBB 1 SMAS Karya Wisata Singaraja, kemudian disusun rencana dan langkah-langkah untuk menerapkan model pembelajaran AIR.

1.3 BATASAN MASALAH

Batasan masalah dalam penelitian ini, yaitu lebih memfokuskan pada penerapan model pembelajaran AIR untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar matematika siswa.

1.4 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan, sebagai berikut.

1. Bagaimana peningkatan motivasi dan hasil belajar matematika siswa kelas X IBB 1 SMAS Karya Wisata Singaraja menggunakan model pembelajaran AIR ?

1.5 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang ingin dicapai dari penulisan proposal penelitian ini, sebagai berikut.

1. Menjelaskan bagaimana peningkatan motivasi dan hasil belajar matematika siswa kelas X IBB 1 SMAS Karya Wisata Singaraja menggunakan model pembelajaran AIR.

1.6 MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait, secara lebih rinci berikut manfaat penelitian ini untuk pihak-pihak terkait.

1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis yang diharapkan melalui proposal penelitian ini, yaitu nantinya dapat dijadikan referensi bagi pembaca yang ingin mengangkat penelitian tindakan kelas dengan topik yang sama yaitu terkait penerapan model pembelajaran AIR untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa dan menambah kasanah ilmu pengetahuan dibidang pendidikan serta

memperkaya bahan bacaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Melalui penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa dan siswa mendapatkan pengalaman belajar yang menyenangkan dengan meningkatkan fungsi indra dan intelektual yang mereka miliki.

b. Bagi Guru

Melalui penelitian ini guru memperoleh pengetahuan dan wawasan tentang model pembelajaran yang inovatif sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pemilihan model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam kegiatan kelas sehingga permasalahan-permasalahan yang selama ini dialami di kelas dapat diminimalisir.

c. Bagi Sekolah

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran dan pengalaman dalam rangka mengembangkan dan menerapkan pembelajaran yang inovatif serta dalam upaya meningkatkan hasil belajar matematika di sekolah.

1.7 DEFINISI OPERASIONAL

Untuk menghindari adanya kekeliruan mengenai definisi atau istilah-istilah yang ada pada tulisan ini, maka akan dijelaskan beberapa istilah sebagai berikut.

a) Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah prosedur atau pola sistematis yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran dimana didalamnya terdapat strategi, teknik, metode, bahan, media dan alat penilaian pembelajaran. Karakteristik dari model pembelajaran yaitu memiliki sintaks (pola urutan tertentu). Sintaks dari suatu model pembelajaran menunjukkan dengan jelas kegiatan-kegiatan apa yang harus dilakukan guru atau peserta didik.

b) Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR)

Model pembelajaran AIR merupakan model pembelajaran kooperatif yang

menekankan pada 3 aspek yaitu *Auditory*, *Intellectually*, dan *Repetition*. *Auditory* menekankan pada aspek mendengarkan dan berbicara yaitu melalui presentasi kelas, siswa mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan. *Intellectually* berarti belajar dengan berpikir. Siswa berdiskusi dengan teman dalam mengerjakan soal latihan dalam diskusi kelompok, sedangkan *repetition* dengan pemberian pengulangan berupa latihan soal, tugas, atau kuis.

c) Motivasi

Motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri (instrinsik) maupun yang berasal dari luar (ekstrinsik) yang mendasari seorang individu untuk melakukan sesuatu agar tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Dalam proses pembelajaran, keberhasilan siswa dalam belajar dapat ditentukan oleh motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa itu sendiri. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi cenderung meningkatkan prestasi siswa, begitupun sebaliknya apabila motivasi yang dimiliki siswa rendah maka prestasi belajarnya juga rendah. Oleh karena itu bisa dikatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah motivasi.

d) Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan pencapaian yang dihasilkan dari suatu proses penilaian atau evaluasi yang berlangsung pada satuan waktu tertentu. Penilaian merupakan suatu kegiatan yang tidak mungkin dapat dipisahkan dari kegiatan pendidikan dan pengajaran secara umum. Pada hakikatnya, kegiatan penilaian yang dilakukan tidak semata mata untuk menilai hasil belajar siswa saja, melainkan juga berbagai faktor lain, diantaranya kegiatan-kegiatan pengajaran itu sendiri. Kurang berhasilnya siswa mencapai hasil belajar yang telah ditargetkan belum tentu kesalahan semata-mata ada pada pihak siswa, mungkin justru pada pihak guru yang mungkin kurang tepat dalam menerapkan strategi dalam kegiatan belajar mengajarnya, atau mungkin faktor lain yang menjadi pendukung atau mungkin penghambatnya.